

ANALISIS DAMPAK PERKEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP PERUBAHAN KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA KERSIK TUO KECAMATAN KAYU ARO KABUPATEN KERINCI

DWI PRATIWI WULANDARI

tiwi.dwik@gmail.com

Abstract: *Tourism is an important sector developed by the government in the hope that it can have a positive impact on changing socio-economic conditions in a better direction. The development of Mount Kerinci natural tourism over the past six years is expected to have a positive impact on changes in the socio-economic conditions of the Kersik Tuo Village community as a center for mobility and transit for tourists, namely changes in business opportunities and employment opportunities for the community. Based on the results of the study, currently the development of tourism has succeeded in increasing business opportunities which previously had 7 business opportunities to become 14 business opportunities, and employment opportunities which initially only had 4 types of employment opportunities then increased to 10 types of employment opportunities. With increasing business opportunities and employment opportunities means that the development of tourism has had a positive impact on changes in the socio-economic conditions of the Grit Tuo Village community.*

Keywords: *Development of Tourism, Social Economic Impacts, Kerinci.*

Abstrak: Pariwisata merupakan sektor penting yang dikembangkan oleh pemerintah dengan harapan dapat memberikan dampak positif terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat ke arah yang lebih baik. Perkembangan pariwisata alam Gunung Kerinci selama enam tahun terakhir diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Kersik Tuo sebagai pusat mobilitas dan transit bagi wisatawan, yaitu perubahan terhadap peluang berusaha dan kesempatan kerja bagi masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, saat ini perkembangan pariwisata telah berhasil meningkatkan peluang berusaha yang sebelumnya ada 7 peluang berusaha menjadi 14 peluang berusaha, serta kesempatan kerja yang awalnya hanya terdapat 4 jenis kesempatan kerja kemudian bertambah menjadi 10 jenis kesempatan kerja. Dengan bertambahnya peluang berusaha dan kesempatan kerja berarti bahwa perkembangan pariwisata telah memberikan dampak positif terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Kersik Tuo.

Kata Kunci: Perkembangan Pariwisata, Dampak Sosial Ekonomi, Kerinci.

A. Pendahuluan

Program pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan atau SDGs dari PBB yang dilaksanakan oleh UNWTO tertuang dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan (STD) antara lain mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, memberikan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan tetap dan produktif serta pekerjaan yang layak bagi masyarakat dimana pariwisata berkembang. Di era globalisasi ini pariwisata menjadi sektor penting dalam pembangunan negara, dikarenakan pariwisata merupakan salah satu sektor dengan pertumbuhan tercepat di dunia (UNWTO, 2008). Pariwisata juga merupakan sektor yang telah banyak memberikan kontribusi pada pertumbuhan sosial ekonomi banyak negara, terutama negara yang menjadikan pariwisata sebagai sektor perekonomian andalannya (Lincoln, 2013 : 236).

Dalam program pemerintah yaitu Nawacita, pariwisata tergolong kedalam industri penting, karena pembangunan pariwisata memberikan dampak yang besar bagi masyarakat dengan semakin banyaknya peluang untuk menciptakan usahapariwisata yang dapat memberikan kesempatan berusaha yang menyediakan lapangan kerja baru bagi masyarakat lokal. Hal ini dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, seperti yang diungkapkan oleh Inskeep (dalam Ashley, 2007 : 21) bahwa secara ekonomi pariwisata dapat memperluas ketersediaan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, meningkatkan nilai tukar mata uang asing, meningkatkan

taraf hidup masyarakat lokal, mendukung pembangunan nasional serta daerah secara keseluruhan (Laurensius Arliman S, 2018).Keberhasilan Nawacita melalui sektor pariwisata terbukti dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementrian Pariwisata Tahun 2015 dalam pencapaian Rencana Strategis Kementrian Pariwisata 2015-2019, bahwa pariwisata telah memberikan kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja nasional (dalam juta orang) yang ditargetkan 11,3 dengan realisasi 12,16 atau 107,6 %.

Dalam upaya memberikan dampak positif bagi perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat (Laurensius Arliman S, 2017) pemerintah daerah Kabupaten Kerinci saat ini telah melakukan pengembangan pariwisata sehubungan dinobatkannya Kabupaten Kerinci sebagai *branding* pariwisata Provinsi Jambi dengan icon pariwisata Gunung Kerinci.Jumlah kunjungan wisatawan setiap tahunnya memicu pertumbuhan berbagai bisnis di Desa Kersik Tuo yang merupakan akses menuju gerbang pendakian Gunung Kerinci saat ini serta sebagai pusat mobilitas wisatawan dan transit utama yang menyediakan berbagai kebutuhan wisatawan.

Berdasarkan survei awal saat ini perkembangan pariwisata belum menunjukkan dampak positif bagi masyarakat Desa Kersik Tuo, dilihat dari masyarakat yang masih didominasi sebagai petani, sedangkan di daerah lain yang berada di sekitar suatu daya tarik wisata masyarakatnya dikenal berprofesi wiraswasta. Ini menimbulkan tanda tanya apakah pelaku pariwisata yang menyediakan jasa bagi wisatawan Gunung Kerinci merupakan masyarakat Desa Kersik Tuo atau bukan, dan dengan berkembangnya pariwisata alam Gunung Kerinci apakah memberikan dampak positif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Kersik Tuo atau tidak. Karena Mason (2006 : 28) mengatakan bahwa dampak pariwisata sangat jelas di daerah tujuan wisata, dimana wisatawan berinteraksi dengan lingkungan setempat, ekonomi, dan budaya masyarakat. Oleh sebab itu penelitian ini perlu untuk mengidentifikasi lebih lanjut tentang dampak positif perkembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Kersik Tuo.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan dalam penelitian yaitu: 1) Bagaimana perkembangan pariwisata alam Gunung Kerinci, 2) Bagaimana peluang berusaha setelah perkembangan pariwisata di Desa Kersik Tuo, 3) Bagaimana kesempatan kerja setelah perkembangan pariwisata di Desa Kersik Tuo, 4) Apa saja kendala pengembangan pariwisata alam Gunung Kerinci guna meningkatkan peluang berusaha dan kesempatan kerja bagi masyarakat Desa Kersik Tuo, 5) Apa saja upaya pengembangan pariwisata alam Gunung Kerinci guna meningkatkan peluang berusaha dan kesempatan kerja bagi masyarakat Desa Kersik Tuo.

B. Metode Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Kersik Tuo. Adapun aspek-aspek yang akan diteliti yaitu meliputi kegiatan sosial ekonomi masyarakat Desa Kersik Tuo berupa peluang usaha dan kerja melalui metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.Data diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan studi dokumen. Kemudian data yang diperoleh dianalisis melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Selain itu, untuk sebagai alat bantu dalam memberikan saran yang aplikatif, analisis data menggunakan alat bantu berupa analisis SWOT.

C. Hasil dan Pembahasan

Gunung Kerinci merupakan gunung berapi tertinggi di Indonesia yang masih aktif hingga saat ini. Gunung yang memiliki ketinggian 3.805 MDPL ini dapat didaki melalui Desa Kersik Tuo. Desa Kersik Tuo merupakan sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Desa Kersik Tuo memiliki luas wilayah 1663 Ha yang didiami oleh 2.734 Jiwa penduduk. Desa Kersik Tuo saat ini merupakan Desa yang menjadi pusat mobilitas sekaligus tempat transit bagi wisatawan yang menyediakan berbagai kebutuhan wisatawan yang mendaki ke Gunung Kerinci. Pada saat ini, pariwisata alam Gunung Kerinci telah dikembangkan sebagai *branding* pariwisata Provinsi Jambi. Dengan dijadikannya Gunung Kerinci sebagai *branding* pariwisata Provinsi Jambi, maka berbagai program pembangunan dilakukan baik dari aspek fisik maupun non fisik, agar dapat memberikan dampak positif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitarnya, hingga saat ini daya tarik wisata alam Gunung Kerinci sudah dapat dikategorikan berkembang. Berikut ini adalah pembahasan mengenai perkembangan pariwisata alam Gunung Kerinci dan dampaknya terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Kersik Tuo.

1. Perkembangan Pariwisata Alam Gunung Kerinci

Berdasarkan data dari Balai Besar Taman Nasional Kerinci Seblat (BBTNKS) tahun 2011-2016, menunjukkan adanya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan

Tahun	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara	Total
2011	557	96	653
2012	242	231	473
2013	990	95	1.085
2014	2.463	261	2.724
2015	1.989	-	1.989
2016	6.716	62	6.778

Sumber: Balai Besar Taman Nasional Kerinci Seblat, 2017

Jumlah kunjungan wisatawan tersebut diperoleh dari jumlah karcis retribusi yang terjual. Dengan banyaknya karcis yang terjual, maka kontribusi kawasan wisata alam Gunung Kerinci terhadap Pendapatan Nasional Bukan Pajak (PNBP) juga terbilang besar. Dari jumlah kunjungan wisatawan serta kontribusi PNBP, pembangunan pariwisata alam Gunung Kerinci sudah berhasil, sesuai pernyataan Sunaryo (2013, 49) bahwa parameter utama untuk mengukur kinerja pembangunan pariwisata salah satunya bertumpu pada jumlah kedatangan wisatawan, karena tingginya jumlah kunjungan wisatawan maka program promosi dan keterlibatan masyarakat dalam juga berhasil di suatu destinasi wisata sehingga berkontribusi kepada Negara dan masyarakat sekitarnya secara ekonomis.

Berdasarkan hasil penelitian, lama tinggal wisatawan di Desa Kersik Tuo rata-rata 2 hingga 3 malam. Hal ini dikarenakan penginapan atau *homestay* hanya dijadikan sebagai tempat persinggahan sementara bagi wisatawan sebelum mendaki Gunung Kerinci dan setelah turun dari Gunung Kerinci sebelum kembali ke daerah asalnya. Selain itu, wisatawan yang datang bertujuan untuk mendaki Gunung Kerinci, sehingga banyak menghabiskan waktu *camping* di gunung. Kemudian rata-rata

kunjungan wisatawan adalah 5 hari 4 malam dengan waktu yang dihabiskan di Gunung Kerinci paling lama 3 hari 4 malam dan maksimal wisatawan menginap di penginapan yaitu 2 sampai dengan 3 hari. Berdasarkan paket wisata yang ditawarkan, kegiatan pramuwisata serta testimoni yang dibagikan oleh wisatawan di media sosial yang pernah mendaki Gunung Kerinci, juga menemukan fakta yang sama, bahwa rata-rata wisatawan lebih banyak menghabiskan dengan *camping* di Gunung Kerinci dan hanya menghabiskan beberapa malam saja di *homestay* maupun *basecamp*.

2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kersik Tuo setelah Perkembangan Pariwisata

No	Sebelum Perkembangan Pariwisata	Setelah Perkembangan Pariwisata
1	Peluang Berusaha: -Pergudangan -Distributor pupuk -Dagang -Industri rumah tangga - <i>Homestay</i> -Penggilingan daging -Penggilingan jagung	Peluang Berusaha: -Hotel -Rumah makan -Kafe -Transportasi lokal -Toko souvenir -Jasa penyewaan alat pendakian -Jasa penitipan kendaraan
2	Kesempatan Kerja: -Pedagang -Karyawan petik teh PTPN -Petani -Karyawan toko	Kesempatan Kerja: -Pemandu wisata -Porter -Karyawan <i>homestay</i> -Karyawan toko souvenir -Karyawan rumah makan -Karyawan pedagang makanan

Sumber: Balai Besar Taman Nasional Kerinci Seblat, 2017

Perkembangan pariwisata alam Gunung Kerinci ini bertujuan untuk memberikan dampak yang positif terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya, yakni masyarakat Desa Kersik Tuo. Sebelum perkembangan pariwisata, pemandu wisata dan porter berprofesi sebagai seorang petani. Berdasarkan hasil penelitian, sebelum perkembangan pariwisata perekonomian masyarakat secara Desa Kersik Tuo sudah tergolong bagus. Jika dilihat dalam kurun waktu enam tahun terakhir pendapatan masyarakat cenderung stabil diluar kendali perkembangan sektor pariwisata. Dikarenakan masyarakat sudah memiliki pekerjaan pokok yaitu dari sektor pertanian yang didukung kondisi lahan pertanian di kaki Gunung yang subur.

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Kersik Tuo ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Wahab (2003, 88) yang menyatakan bahwa banyak kegiatan yang biasanya ditimbulkan oleh pariwisata, baik pada suatu daerah maupun suatu Negara. Selain itu, UNWTO (2016 : 24) juga menyatakan bahwa kesempatan kerja yang muncul sebagai dampak dari adanya perkembangan pariwisata dapat dibagi menjadi dua berdasarkan keterlibatan atau kontribusi pariwisata itu sendiri, yaitu dampak langsung dan tidak langsung. Dampak langsung yakni peluang kerja dalam usaha yang secara langsung menjual produk wisata dan berinteraksi dengan wisatawan, seperti hotel, restoran, transportasi, usaha hiburan serta souvenir shop. Sedangkan dampak tidak langsung yakni peluang kerja yang berada dalam usaha yang tidak secara langsung berinteraksi dengan wisatawan, yaitu yang membantu menyediakan bahan

yang dibutuhkan oleh usaha-usaha yang berinteraksi secara langsung dengan wisatawan.

Berdasarkan hasil penelitian, perkembangan pariwisata alam Gunung Kerinci telah mampu memberikan dampak positif terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Kersik Tuo meskipun belum secara maksimal, perubahan yang dimaksud telah berhasil mencapai 2 poin dari beberapa tujuan pembangunan pariwisata yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009, 2 dari tujuan pembangunan pariwisata yang telah tercapai tersebut adalah: Meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengatasi pengangguran.

3. Kendala Pengembangan Kawasan Wisata Alam Gunung Kerinci Guna Meningkatkan Peluang Berusaha dan Kesempatan Kerja Bagi Masyarakat Desa Kersik Tuo

Berdasarkan hasil penelitian, dalam pengembangan pariwisata alam Gunung Kerinci terdapat beberapa kendala, yakni sebagai berikut: a) Kondisi Infrastruktur, antara lain: 1) Minimnya kondisi fasilitas jasa yang disediakan masyarakat; 2) Belum tersedianya MCK (mandi, cuci, kakus); 3) Jarak tempuh yang cukup jauh dari pusat kota; 4) Masyarakat belum memiliki modal mendirikan usaha pariwisata; dan 5) Akan dibuka jalur pendakian dari Solok Selatan sehingga mengancam keberlanjutan usaha masyarakat Desa Kersik Tuo. b) Sumber Daya Manusia, antara lain: 1) Minimnya pemahaman masyarakat tentang pariwisata; 2) Kemudahan memperoleh pekerjaan membuat anak usia sekolah mengabaikan pendidikan; 3) Rendahnya kesadaran wisatawan untuk menjaga kebersihan; dan 4) Masyarakat kurang jeli melihat peluang usaha pariwisata. c) Kebijakan, rendahnya kualitas komunikasi dengan PEMDA, ASITA dan masyarakat, meskipun pola komunikasi ataupun konsolidasi antar stakeholder telah tercakup dalam program-program dari Rencana Strategis (RENSTRA) BBTNKS maupun Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA).

Untuk mengatasi kendala tersebut maka dapat dengan melakukan strategi yang diperoleh dari hasil analisis matriks SWOT. Strategi pertama yang dapat dilakukan yakni dengan memanfaatkan peluang (*opportunity*) yang ada untuk mengatasi kelemahan (*weakness*) atau disebut dengan strategi WO, bentuk strategi WO adalah sebagai berikut:

- a. Minimnya pemahaman masyarakat tentang pariwisata dapat diminimalisir dengan memanfaatkan perhatian dari lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah atau NGO untuk memberi pemahaman kepada masyarakat tentang pariwisata. Misalnya dengan melakukan penyuluhan maupun pelatihan yang berkaitan dengan usaha serta profesi di bidang pariwisata (Hendra Sudrajat, Beggy Tamara, 2018).
- b. Minimnya kondisi fasilitas jasa yang disediakan masyarakat bagi wisatawan dapat diminimalisir dengan menjadikan peningkatan kunjungan wisatawan sebagai motivasi bagi masyarakat untuk memperbaiki fasilitas jasa yang disediakan. Dengan jumlah kunjungan wisatawan yang terus bertambah, otomatis kebutuhan akan berbagai fasilitas pun turut meningkat. Fenomena ini bisa dijadikan sebagai motivasi bagi masyarakat untuk menambah dan memperbaiki kualitas jasa yang disediakan.
- c. Belum tersedianya sarana MCK (Mandi Cuci Kakus) di kawasan wisata dapat diatasi dengan menjadikan jasa MCK sebagai salah satu peluang berusaha

bagi masyarakat Desa Kersik Tuo baik masyarakat yang tinggal berdekatan dengan gerbang pendakian atau masyarakat yang memiliki lahan pertanian di sekitar gerbang pendakian, maupun melalui mekanisme yang telah diatur dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) tentang kebijakan Izin Usaha Penyediaan Jasa Wisata Alam (IUPJWA) dengan memberikan peluang investasi bagi masyarakat.

- d. Jarak tempuh kawasan yang jauh dari pusat kota dapat dimanfaatkan sebagai peluang usaha bagi masyarakat, misalnya dengan menyediakan jasa transportasi angkutan wisata menuju Desa Kersik Tuo seperti yang telah dilakukan oleh masyarakat Desa Kersik Tuo saat ini yang telah menyediakan jasa transportasi khusus dari penginapan menuju gerbang pendakian Gunung Kerinci. Hal serupa dapat diterapkan juga untuk mengatasi permasalahan jarak tempuh yang jauh dari pusat kota.
- e. Permasalahan mengenai masyarakat yang belum memiliki modal untuk mendirikan usaha di bidang pariwisata dapat diatasi dengan memanfaatkan perhatian khusus lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah atau NGO untuk memberikan solusi terkait permasalahan modal usaha, misalnya dengan memfasilitasi komunikasi dengan pihak perbankan untuk memberikan kemudahan dalam kredit usaha mikro maupun makro bagi masyarakat Desa Kersik Tuo yang ingin membangun usaha di bidang pariwisata.

Strategi kedua yang dapat dilakukan yakni dengan memanfaatkan kekuatan (*strength*) yang ada untuk mengatasi ancaman (*threat*) atau disebut dengan strategi ST, bentuk strategi ST adalah sebagai berikut: a) Permasalahan mengenai ancaman terhadap keberlanjutan usaha masyarakat Desa Kersik Tuo dengan dibukanya jalur pendakian lainnya yaitu dari Kabupaten Solok Selatan dapat diminimalisir dengan memanfaatkan keramah-tamahan masyarakat untuk memberikan pelayanan prima agar wisatawan tetap memilih jalur pendakian dari Desa Kersik Tuo. Dengan karakter masyarakat yang ramah, pelayanan yang baik, maka akan membangun loyalitas wisatawan untuk tetap mendaki menggunakan jalur pendakian Desa Kersik Tuo; b) Kemudahan memperoleh pekerjaan di Desa Kersik Tuo membuat anak usia sekolah mengabaikan pendidikan formal mereka. Untuk meminimalisir kendala seperti ini maka langkah yang dapat dilakukan yakni dengan membuat ketentuan bagi masyarakat Desa Kersik Tuo yang membuka usaha baik di bidang pariwisata maupun yang bukan di bidang pariwisata agar tidak mempekerjakan anak yang masih usia sekolah atau dibawah umur; c) Rendahnya kesadaran wisatawan untuk menjaga kebersihan dapat diatasi dengan memanfaatkan peran aktif kelompok pecinta alam, pemandu wisata dan porter dengan mengkampanyekan tentang *green attitude* kepada wisatawan untuk mengatasi permasalahan mengenai kesadaran wisatawan akan kebersihan; d) Rendahnya kualitas komunikasi BBTNKS dengan Pemerintah Daerah, ASITA dan terutama masyarakat dapat diatasi dengan menjadikan KPA, pemandu wisata dan porter sebagai salah satu media BBTNKS untuk meningkatkan kualitas komunikasi dengan ASITA, PEMDA dan khususnya masyarakat; dan e) Masyarakat yang kurang jeli melihat peluang usaha dapat diatasi melalui langkah motivasi yakni dengan menjadikan masyarakat yang sudah berhasil menjalankan usaha pariwisata sebagai motivator bagi masyarakat agar tertarik untuk memanfaatkan peluang usaha yang ada

Strategi tersebut diperoleh dari analisis situasi internal dan eksternal saat ini (*existing condition*) sehingga dapat dijadikan sebagai solusi untuk kendala dalam pengembangan pariwisata alam Gunung Kerinci guna meningkatkan peluang berusaha

dan kesempatan kerja bagi masyarakat Desa Kersik Tuo. Menurut Sunaryo (2013:133) menyusun perencanaan pembangunan kepariwisataan akan banyak menemui tantangan baik yang berasal dari dalam maupun luar, serta peluang dan strategi yang dapat dimanfaatkan guna mencapai tujuan.

4. Upaya Pengembangan Pariwisata Alam Gunung Kerinci Guna Meningkatkan Peluang Berusaha dan Kesempatan Kerja Bagi Masyarakat Desa Kersik Tuo

Untuk menciptakan kemandirian ekonomi bagi masyarakat, Balai Besar TNKS mengembangkan sektor strategis ekonomi domestik melalui sub agenda pariwisata. Dalam upaya menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi melalui sub agenda pariwisata terdapat 9 upaya yang terbagi kedalam 3 aspek baik yang telah dilakukan maupun akan dilakukan oleh BBTNKS bersama stakeholder, yaitu:

Pemberdayaan Masyarakat: 1) Memberikan pembinaan pada usaha *homestay* yang dilakukan atas kerjasama BBTNKS dengan DSIPARBUDPORA Provinsi Jambi tentang bagaimana standar penataan untuk kamar penginapan yang sederhana serta administrasi keuangannya, bagaimana memasak makanan lokal maupun internasional; 2) Memberikan pembinaan dan pelatihan terhadap pemandu wisata, yang dilakukan atas kerjasama BBTNKS, DISPARBUDPORA dan Konsultan Pariwisata Indecon tentang teknik pemanduan wisata, membuat paket perjalanan, membuat buku panduan untuk pemanduan, pelatihan pembuatan makanan sehat cepat saji serta pelatihan Pertolongan Pertama Pada Korban Kecelakaan (P3K); 3) Melakukan pelatihan industri rumah tangga Usaha Masyarakat Kecil Menengah (UMKM), yaitu pelatihan membuat makanan ringan sebagai oleh-oleh dari Kersik Tuo; 4) Melaksanakan standarisasi dan sertifikasi usaha pariwisata dan sertifikasi profesi pelaku pariwisata; 5) Memberikan bantuan berupa papan merk untuk usaha *homestay* yang ada di Desa Kersik Tuo; dan 6) Memberikan bantuan peralatan pendakian bagi kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Jejak Kerinci.

Pembangunan Infrastruktur: 1) Merencanakan pembangunan maupun perbaikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan wisatawan di jalur pendakian Gunung Kerinci yang menjadi program pembangunan yang akan dilaksanakan tahun 2017; 2) Merencanakan rehab pos R10 dan pemasangan listrik di pos R10 untuk menunjang kinerja pelayanan petugas pos R10 terhadap wisatawan. **Promosi**, melakukan promosi pariwisata alam Gunung Kerinci, untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang pada akhirnya dapat memberikan keuntungan secara ekonomis bagi masyarakat Desa Kersik Tuo.

Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan dampak positif pariwisata terhadap peluang berusaha dan kesempatan kerja bagi masyarakat Desa Kersik Tuo yakni: **Pemberdayaan Masyarakat:** 1) Mengadakan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat Desa Kersik Tuo tentang pariwisata dan prospek bisnis pariwisata kedepan; 2) Memberikan pendidikan bahasa asing dan pariwisata bagi masyarakat Desa Kersik Tuo; 3) Mengikutsertakan masyarakat Desa Kersik Tuo dalam manajemen proyek kepariwisataan; dan 4) Memberikan pengetahuan kepada pelaku pariwisata mengenai etika dan standar pelayanan bagi wisatawan. **Pengembangan Sarana dan Prasarana,** 1) Meningkatkan kualitas penginapan yang ada dengan perabotan dan linen sesuai standar yang bercirikan masyarakat pedesaan, 2) Menyediakan gazebo dan kursi-kursi *portable* atau payung taman di lokasi yang berpanorama alam indah di Desa Kersik Tuo, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai lokasi usaha, 3) Membangun petunjuk arah

menuju pos kerja BTNKS dan petunjuk arah menuju gerbang pendakian Gunung Kerinci.

Pengembangan Usaha Pariwisata, Usaha pariwisata lainnya yang dapat dikembangkan oleh masyarakat Desa Kersik Tuo antara lain: 1) Usaha jasa penyewaan kendaraan baik mobil jeep, sepeda motor, sepeda dan kuda; 2) Para pelaku pariwisata hendaknya menawarkan kegiatan wisata yang lebih bervariasi bagi wisatawan, misalnya dengan memanfaatkan kearifan lokal masyarakat Desa Kersik Tuo dalam kegiatan pertanian sehari-hari, salah satu contoh dengan membuat pola aktivitas yang bertemakan *farming life*; dan 3) Usaha spa, pijat refleksi ataupun pijat tradisional.

Jadi, 10 upaya yang dikelompokkan kedalam 3 aspek tersebut merupakan upayatambahn yang dapat dilakukan BBTNKS, DISPARBUDPORA dan para stakeholder berdasarkan hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, BBTNKS, DISPARBUDPORA dan stakeholder tidak disarankan untuk melakukan promosi yang bertujuan meningkatkan kunjungan wisatawan. Karena Gunung Kerinci merupakan objek vital yang berada di kawasan TNKS yang dilindungi oleh UNESCO sebaiknya dikembangkan dengan mengutamakan prinsip-prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan, yakni dengan pendekatan keberlanjutan lingkungan disamping keberlanjutan sosial dan ekonomi. Apabila promosi terus dilakukan dan wisatawan terus meningkat, maka akan mempengaruhi kelestarian flora dan fauna, ini bertentangan dengan fungsi konservasi dalam rencana strategis KLHK, mengingat jumlah kunjungan wisatawan yang terus meningkat pada *peak season* sudah tidak sesuai dengan daya tampung kawasan Gunung Kerinci.

D. Penutup

Perkembangan pariwisata alam Gunung Kerinci telah berhasil dengan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan setiap tahun. Perkembangan pariwisata alam Gunung Kerinci juga telah mampu memberikan dampak positif terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Kersik Tuo meskipun dampak positif tersebut belum berkontribusi secara maksimal.

Dalam upaya memaksimalkan dampak perkembangan pariwisata untuk peluang berusaha dan kesempatan bekerja di Desa Kersik Tuo, maka disarankan untuk mengembangkan pariwisata alam Gunung Kerinci dengan menggunakan pendekatan pembangunan pariwisata berkelanjutan, menawarkan kegiatan wisata yang lebih bervariasi, meningkatkan kualitas penginapan, memperbaiki kondisi fisik bangunan rumah makan agar memiliki *value added* dengan memanfaatkan pemandangan yang indah, meningkatkan kualitas SDM pariwisata, memberikan pemahaman mengenai *green attitude* kepada pelaku pariwisata, serta menggali potensi wisata lainnya agar kegiatan wisatawan tidak hanya pendakian dan *tracking*, contoh salah satunya aktivitas *farming life*.

Daftar Pustaka

- Ashley, Caroline, et al. *The Role of Tourism Sector in Expanding Economic Opportunity*. Cambridge : Harvard University. 2007.
- Cahyandito, MF. 2009. *Pembangunan Berkelanjutan Ekonomi dan Ekologi Sustainability Communication dan Sustainability Reporting*. Jurnal Unpad.
- Damanik, Janianton dan Frans Teguh. *Manajemen Destinasi Pariwisata: Sebuah Pengantar Ringkas*. Yogyakarta : Kepel Press, 2012
- Gartner, William. *Tourism Development*. Weinheim : Van Nostrand Reinhold, 1996.

- Government of Nepal National Planning Comision. *Sustainable Development Goals 2015-2030 National Preliminary Report*. Kathmandu, 2015
- Hendra Sudrajat, Beggy Tamara, *Peran Naskah Akademik Dan Daftar Inventarisasi Masalah Dalam Mewujudkan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Perlindungan Anak Yang Aspiratif Di Kota Tangerang*, Soumtaera Law Review, Volume 1, Nomor 2, 2018.
- Koe, Snowshoe & Andre. *Socio-Economic Impact Assesement (SEIA) Guidelines*. Kanada : Mackenzie Valley, 2007.
- Laurensius Arliman S, 2018, *Peran Investasi Dalam Kebijakan Pembangunan Ekonomi Bidang Pariwisata Di Provinsi Sumatera Barat*, Kanun Jurnal Ilmu Hukum, Volume 18, Nomor 2.
- Laurensius Arliman S, 2017, *Perlindungan Hukum UMKM Dari Eksploitasi Ekonomi Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*, Jurnal RechtsVinding, Volume 6, Nomor 3.
- Lincoln, Z. 2013. *Socio-Economic and Cultural Impacts of Tourism in Bangladesh*. European Scientific Journal, Vol.4 , 236.
- McCartney, Glenn. *Introduction to Tourism Management An Asian Perspective*. Singapore : Mc Graw Hill Education, 2013.
- Richardson, John & Martin Flueker. *Understanding and Managing Tourism*. Australia : Pearson Education, 2004.
- Sam, Ime Edet, Etc. *Socio-Economic Impact Of Tourism Development In The Forest Community Of Ikpe Oro,Urue Offong Oruko Local Government Area Of Akwa Ibom State*. European Centre for Research Training and Development UK. Vol.2 (1), 2014.
- Sharpley, Richard. *Tourism Development and The Environment Beyond Sustainability*. London : Earthscan, 2009
- Sunaryo, Bambang. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata, Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta : Gavamedia, 2013
- Surwiyanta, Adi. *Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Kehidupan Sosial Budaya dan Ekonomi*. Media Wisata, Vol.2 (1), 2003.
- Wahab, Salah. *Manajemen Kepariwisataaan*. Jakarta : Pradnya Paramita, 2003.
- Wall, Geoffrey & Mathieson, Alister. *Tourism Change, Impact and Opportunities*. London : Pearson Prentice Hall, 2006.
- Wardiyanto dan Baiquni. *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*. Bandung: Lubuk Agung, 2015.